

Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dendy Gusmawan¹, Tatang Herman²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

email: dendymaulana19@student.upi.edu¹, tatang.herman@upi.edu²

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 September 2022

Direvisi 11 November 2022

Disetujui 04 Januari 2023

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka, Guru, Pembelajaran, Persepsi

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan dasar dan menengah yang akan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Namun faktanya, para guru menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi guru Matematika di Kota Bandung dalam kemampuannya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data adalah angket differensial semantic, dengan pengolahan data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi guru berada pada kategori cukup. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun asesmen dan evaluasi khususnya dalam penyusunan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Copyright © 2023 by the authors

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar dan Menengah telah menerapkan kurikulum baru sebagai pengganti Kurikulum 2013. Sampai saat ini penerapan kurikulum ini terbatas pada sekolah-sekolah pilihan saja yang menjadi *pilot project* sebagai percontohan atau percobaan. Kurikulum ini dimanakan Kurikulum Merdeka, mengusung konsep Merdeka Belajar dengan profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka ini akan diterapkan mulai tahun pelajaran 2022/2023 secara bertahap untuk beberapa sekolah sasaran yang dipilih, dengan tidak ada paksaan bagi sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, bergantung pada kesiapan masing-masing sekolah. Dikutip dari laman resmi Kemendikbud, melalui Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 (Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022), ada tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan di satuan Pendidikan yaitu; Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka.

Pemerintah Kota Bandung, telah mengencarkan diseminasi Kurikulum Merdeka di tiap-tiap Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di jenjang SMP untuk mempersiapkan guru menghadapi implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Diseminasi dilakukan dalam tingkat kota sampai tingkat internal sekolah melalui *workshop* yang dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 (Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2022)

Dikutip dari Buku Panduan Pembelajaran dan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022a)ada beberapa perubahan yang mendasar pada proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Diantaranya adalah pembelajaran

yang dirancang dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik (tahap perkembangan, relevansi, dan kebutuhan) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penekanan pada membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat dan pendekatan pembelajaran yang holistic, menyeluruh, dan beragam padahal kemampuan siswa dalam keterampilan adalah yang paling rendah daripada konsep dan prinsip (Suciyati Sartika et al., 2022). Selanjutnya, menurut Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022b) ciri khas pembelajaran yang terintegrasi dan bersifat multidisiplin menjadi tantangan baru bagi para guru. Selain itu temuan penelitian Suliani dan Ahmad menemukan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 siswa merasa jenuh dan peran guru menjadi lebih penting daripada sebelumnya (Suliani & Ahmad, 2021).

Matematika sebagai mata pelajaran inti yang bersifat abstrak dan memiliki tantangan sendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain (Atteh, 2020), sehingga menjadi tantangan lebih bagi guru mata pelajaran Matematika untuk menyajikan konten pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang bersifat kontekstual, relevan, multidisiplin, dan fleksibel. Mengutip pernyataan dari Vithal (Vithal, 2003) bahwa persepsi guru akan kemampuan, dan keberhasilan, baik dirinya maupun kemampuan siswanya sangat berpengaruh pada *outcome* pembelajaran, serta Suliani yang menyatakan guru harus berani mengintervensi kebijakan untuk meningkatkan pembelajaran dikelas (Suliani, 2020). Penelitian tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 sudah cukup banyak dilakukan, secara garis besar persepsi guru sudah dalam kategori baik namun ada kendala dalam pengimplementasiannya dari segi eksternal guru misalnya sarana dan prasarana (Arifin, 2014; Dirneti; Meilina, 2021; Herawati et al., 2018; Kabiba et al., 2018; Nurwahida, 2020; Sari, 2015). Maka dari itu, perlu diselidiki sejauh mana guru-guru khususnya guru Matematika merasa mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto Suharsimi, 2013).

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket berskala differensial semantik dimana guru memberikan penilaian akan pemahamannya pada aspek pedagogi yang mengacu pada Indikator Kompetensi Pedagogik guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan BSNP versi 6.0. 11/2008 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2008) tentang kerangka indikator kualifikasi Kompetensi guru. Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada Permendiknas Nomor 74 tahun 2011 tentang Penilaian Kinerja Guru (Penilaian Kinerja Guru, 2011) sebagaimana yang tertera dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Kinerja Guru

Skor (x)	Kategori
$0\% \leq x \leq 55\%$	Kurang
$55\% < x \leq 70\%$	Cukup
$70\% < x \leq 85\%$	Baik
$85\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik

Data yang terkumpul, lalu diolah dan dianalisis skornya dengan menginterpretasikannya pada skor kinerja guru diatas, lebih jauh tiap indikator akan dipecah berdasarkan masing-masing skor per butir soal dan diinterpretasikan pada skor kinerja guru. Selain itu, akan dilihat adakah perbedaan skor masing-masing tiap indikator menggunakan *one-way ANOVA* atau *Kruskall-Wallis test*.

Populasi dari penelitian ini adalah guru Matematika pada Jenjang SMP di Kota Bandung. Sampel yang diambil menggunakan metode random sampling adalah pengambilan sampel yang berasal dari anggota populasi yang dilaksanakan secara acak tanpa melihat strata yang ada di dalam suatu populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran persepsi guru ini menggunakan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 (Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007), yang terdiri dari 7 sub kategori yaitu; (1) menguasai karakteristik peserta didik; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) pengembangan kurikulum; (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) pengembangan potensi peserta didik; (6) komunikasi dengan peserta didik; dan (7) penilaian serta evaluasi. Sesuai dengan teori Lunenburg (Lunenburg, 2011) bahwa ada tiga komponen utama dalam Kurikulum yaitu; tujuan (objectives); konten; dan pengalaman belajar, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah indikator ketiga dan ketujuh dalam Komponen Pedagogik Guru yaitu pengembangan kurikulum dan penilaian serta evaluasi.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban yang berupa interval yang telah ditentukan dengan jawaban paling negatif adalah 0 dan jawaban paling positif adalah 9, dengan 20 pertanyaan dan skor maksimal adalah 180. Data penelitian berasal dari 21 subjek, yaitu guru mata pelajaran Matematika Kota Bandung. Data yang didapat lalu diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS pada table 2.

Tabel 2. Pengolahan Data

	Statistic	Std. Error
Angket_Guru Mean	105.4286	7.10049
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 90.6172	
	Upper Bound 120.2399	
5% Trimmed Mean	105.6455	
Median	99.0000	
Variance	1058.757	
Std. Deviation	32.53855	
Minimum	45.00	
Maximum	162.00	
Range	117.00	
Interquartile Range	45.50	
Skewness	-.004	.501
Kurtosis	-.518	.972

Terlihat dari data bahwa Skor Maksimal adalah 162 dan minimal adalah 45, dengan skor rata-rata adalah 105,4 atau sekitar 58,56% berada pada kategori cukup. Selanjutnya akan dilihat rata-rata skor dari masing-masing indikator.

Tabel 3. Pengolahan Data Berdasarkan Indikator

	N	Minimum	Maximum	Mean	Percent (%)	Category
Ind_1	63	2.00	9.00	5.6825	63,14	<i>Cukup</i>
Ind_2	42	1.00	9.00	5.0714	56,35	<i>Cukup</i>
Ind_3	105	1.00	9.00	5.3905	59,89	<i>Cukup</i>
Ind_4	42	2.00	9.00	5.4286	60,32	<i>Cukup</i>
Ind_5	42	2.00	8.00	5.2381	58,20	<i>Cukup</i>
Ind_6	21	2.00	8.00	5.7143	63,49	<i>Cukup</i>
Ind_7	105	1.00	8.00	4.8476	53,86	<i>Kurang</i>

Dari table terlihat masing-masing skor rata-rata dari tiap indikator beserta kategorinya, Indikator 1,2,3,4,5,6 memiliki kategori cukup sedangkan indikator 7 memiliki kategori kurang. Indikator 7 adalah kemampuan guru dalam mengadakan penilaian dan evaluasi. Selanjutnya akan dilihat adakah perbedaan antara masing-masing skor tiap indikator. Karena data tidak berdistribusi normal pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Kruskal Wallis test. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Aysmp. Sig. sebesar 0,180. Jika ditetapkan nilai $\alpha=0,05$ maka $\alpha=0,05 < 0,180 = \text{Sig.}$ Sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari skor kemampuan guru ditinjau dari masing-masing indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 4. Data Hasil Pengolahan Kruskal Wallis

	Score
Kruskal-Wallis Test	8.889
df	6
Asymp. Sig	.180

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Pada indikator ini dibuat menjadi 3 butir penilaian, butir kesatu menjelaskan tentang pengintegrasian data karakter peserta didik dalam pembelajaran, butir kedua membahas tentang kemampuan guru dalam menyusun dan mengadakan diagnostic awal untuk mengetahui karakter peserta didik, butir ketiga membahas tentang pemahaman guru pada tujuan diagnostic awal peserta didik.

Tabel 5. Pengolahan Data Indikator 1

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_1	Pertanyaan 1	Mean	5.9048	.38362	65,61	<i>Cukup</i>
		Median	6.0000			
		Variance	3.090			
		Std. Deviation	1.75798			
	Pertanyaan 2	Mean	5.2381	.46242	58,20	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.490			
		Std. Deviation	2.11907			
	Pertanyaan 3	Mean	5.9048	.44134	65,61	<i>Cukup</i>
		Median	6.0000			
		Variance	4.090			
		Std. Deviation	2.02249			

Dari hasil survey menunjukkan bahwa ketiga butir penilaian berada pada kategori cukup, ini artinya dalam hal memahami data tentang karakter peserta didik. Kemudian, kemampuan guru mengadakan dan menyusun instrument bagi diagnostic awal peserta didik sudah berada di level cukup.

Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Pada indikator ini dibuat menjadi 2 butir penilaian, butir kesatu menjelaskan tentang pemahaman guru pada teori pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka, butir kedua membahas tentang kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang berkesinambungan pada satu tahun ajar.

Tabel 6. Pengolahan Data Indikator 2

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_2	Pertanyaan 1	Mean	5.1905	.43980	57.67	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.062			
		Std. Deviation	2.01542			
	Pertanyaan 2	Mean	4.9524	.42804	55.03	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	3.848			
		Std. Deviation	1.96153			

Dari hasil survey menunjukkan bahwa kedua butir penilaian berada pada kategori cukup, ini artinya baik pemahaman guru tentang teori belajar yang dianjurkan pada kurikulum merdeka dan kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran secara terintegrasi persepsi guru terhadap kemampuannya berada pada kategori cukup.

Pengembangan Kurikulum

Pada indikator ini dibuat menjadi 5 butir penilaian, butir kesatu menjelaskan tentang kemampuan guru dalam menyusun silabus sesuai dengan kurikulum merdeka, butir kedua membahas tentang kemampuan guru mengidentifikasi materi ajar sesuai dengan lingkungan

belajar dan kebutuhan siswa, butir ketiga dan kelima membahas tentang kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan menyusun materi ajar yang baik sesuai dengan kurikulum merdeka, butir keempat membahas tentang kemampuan guru dalam menyusun modul ajar.

Tabel 7. Pengolahan Data Indikator 3

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_3	Pertanyaan 1	Mean	4.8571	.51309	53,97	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	5.529			
		Std. Deviation	2.35129			
	Pertanyaan 2	Mean	5.1905	.44518	57,67	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.162			
		Std. Deviation	2.04007			
	Pertanyaan 3	Mean	6.0952	.40769	67,72	<i>Cukup</i>
		Median	6.0000			
		Variance	3.490			
		Std. Deviation	1.86828			
	Pertanyaan 4	Mean	5.1429	.45922	57,14	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.429			
		Std. Deviation	2.10442			
Pertanyaan 5	Mean	5.6667	.44365	62,96	<i>Cukup</i>	
	Median	6.0000				
	Variance	4.133				
	Std. Deviation	2.03306				

Dari hasil survey menunjukkan bahwa kelima butir penilaian berada pada kategori cukup, ini artinya dalam hal mengembangkan perangkat perencanaan belajar mulai dari mengidentifikasi tujuan, menyusun silabus, sampai materi ajar, persepsi guru terhadap kemampuannya berada pada kategori cukup.

Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Pada indikator ini dibuat menjadi 2 butir penilaian, butir kesatu menjelaskan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, butir kedua membahas tentang pemahaman guru dalam mengadakan pembelajaran kurikulum merdeka.

Tabel 8. Tabel Pengolahan Data Indikator 4

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_4	Pertanyaan 1	Mean	5.5238	.40011	61.38	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	3.362			
		Std. Deviation	1.83355			
	Pertanyaan 2	Mean	5.3333	.43825	59.26	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.033			
		Std. Deviation	2.00832			

Dari hasil survey menunjukkan bahwa kedua butir penilaian berada pada kategori cukup, ini artinya dalam hal pemahaman dan kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, persepsi guru berada pada kategori cukup.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pada indikator ini dibuat menjadi 2 butir penilaian, butir kesatu menjelaskan tentang pemahaman guru pada potensi peserta didik, butir kedua membahas tentang pemahaman guru tentang mengoptimalkan potensi peserta didik.

Tabel 9. Pengolahan Data Indikator 5

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_5	Pertanyaan 1	Mean	5.3333	.39841	59.26	<i>Cukup</i>
		Median	6.0000			
		Variance	3.333			
		Std. Deviation	1.82574			
	Pertanyaan 2	Mean	5.1429	.41568	57.14	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	3.629			
		Std. Deviation	1.90488			

Dari hasil survey menunjukkan bahwa kedua butir penilaian berada pada kategori cukup, ini artinya dalam hal memahami dan mengoptimalkan potensi peserta didik persepsi guru berada pada kategori cukup.

Komunikasi Dengan Peserta Didik

Pada indikator ini dibuat dalam satu butir pertanyaan, membahas tentang pemahaman guru tentang cara berkomunikasi dengan siswa sebagai cirikhas dari kurikulum merdeka.

Tabel 10. Pengolahan Data Indikator 6

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_6	Pertanyaan 1	Mean	5.7143	.40908	63.49	<i>Cukup</i>
		Median	6.0000			
		Variance	3.514			
		Std. Deviation	1.87464			

Dari hasil survey menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman guru tentang komunikasi peserta didik berada pada kategori cukup.

Penilaian Serta Evaluasi

Pada indikator ini dibuat menjadi 5 butir penilaian, butir-butir pernyataan menjelaskan kemampuan guru dalam menyusun, memahami hasil, memahami cirikhas, dan membuat deskripsi dari assesmen pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, butir kelima membahas tentang pemahaman guru mengenai kompetensi yang perlu diperhatikan dalam kurikulum merdeka.

Tabel 11. Pengolahan Data Indikator 7

	Pert		Statistic	Std. Error	Percent (%)	Category
Ind_7	Pertanyaan 1	Mean	4.8095	.46608	53.44	<i>Kurang</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.562			
		Std. Deviation	2.13586			
	Pertanyaan 2	Mean	4.9048	.45724	54.50	<i>Kurang</i>
		Median	5.0000			
		Variance	4.390			
		Std. Deviation	2.09535			
	Pertanyaan 3	Mean	4.6190	.36824	51.32	<i>Kurang</i>
		Median	4.0000			
		Variance	2.848			
		Std. Deviation	1.68749			
	Pertanyaan 4	Mean	4.9524	.36172	55.03	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	2.748			
		Std. Deviation	1.65759			
	Pertanyaan 5	Mean	4.9524	.42804	55.03	<i>Cukup</i>
		Median	5.0000			
		Variance	3.848			
		Std. Deviation	1.96153			

Dari hasil survey menunjukkan bahwa butir 1,2, dan 3 penilaian berada pada kategori kurang, ini artinya dalam hal memahami, menyusun, dan memaknai hasil dari asesmen kurikulum merdeka guru merasa masih kurang. Sedangkan untuk butir 4 dan 5 penilaian, berada pada kategori cukup, ini artinya guru merasa cukup memahami mengenai deskripsi dan kompetensi yang harus diperhatikan dalam diri siswa pada kurikulum merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru berada pada kategori cukup, namun guru masih kurang memahami bagaimana melakukan asesmen dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dalam penelitian kurikulum 2013, dimana secara umum persepsi guru sudah baik namun secara pelaksanaan masih kurang optimal dikarenakan adanya faktor kesiapan dari sarana dan prasarana, seperti buku pegangan, pedoman, alat-alat, dll. Serta sulit untuk memahami penggunaan asesmen pada awal pemberlakuan kurikulum 2013 (Arifin, 2014; Dirneti; Meilina, 2021; Herawati et al., 2018; Kabiba et al., 2018; Nurwahida, 2020; Sari, 2015).

SIMPULAN

Persepsi Guru Matematika pada jenjang SMP di Kota Bandung terhadap kemampuannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara umum berada pada kategori Cukup. Selain itu, tidak ada perbedaan persepsi antar masing-masing indikator, seluruhnya berada pada kategori Cukup. Namun, guru masih merasa kurang dalam memahami aspek penilaian dan evaluasi dalam kurikulum merdeka terutama dalam memahami, menyusun, dan memaknai hasil assessmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan kesimpulan ini, disarankan untuk menekankan diseminasi atau pelatihan yang dapat meningkatkan guru pada penilaian dan evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, juga disarankan untuk meneliti lebih lanjut faktor yang menyebabkan kurangnya keyakinan guru terhadap pemahaman dalam konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. (2014). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan Di Smk Negeri 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (1st ed., Vol. 1). Rineka Cipta.
- Atteh, E. (2020). The Nature of Mathematics Education; The Issue of Learning Theories and Classroom Practice. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 42–49. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i230265>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (1st ed., Vol. 1). Kemendikbud RI.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022b). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan Indonesia* (1st ed., Vol. 1). Kemendikbud RI.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008). *Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (6th ed., Vol. 6). Kemendikbud RI.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2022, June 5). *Upaya Tangani Lost Learn dan Generation, Disdik Masif Mensosialisasikan Kurikulum Merdeka*.
- Dirneti; Meilina, F. A. D. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Di SDN 009 Meral. *Jurnal Pendidikan Minda*, 3(1).
- Herawati, D., Latifah, S. S., & Munandar, R. R. (2018). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 01–06. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.847>
- Kabiba, K., Junaidin, J., & Irwana, I. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1869>
- Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16, Kemendikbud RI (2007).
- Penilaian Kinerja Guru, Pub. L. No. 74 (2011).
- Lunenburg, F. (2011). Curriculum development: Deductive models. *Schooling*, 2(1).
- Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Pub. L. No. Nomor 56/M/2022, Kemendikbud RI (2022).

- Nurwahida. (2020). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, A. P. (2015). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Suciyati Sartika, N., Sujana, A., & Fitriyani, G. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 203–209. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5702>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suliani, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.3143>
- Suliani, M., & Ahmad, A. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Negeri 6 HSS di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.5155>
- Vithal, R. (2003). *In search of a pedagogy of conflict and dialogue in mathematics education* (1st ed., Vol. 1). Kluwer Academic Publisher.

Math Teachers' Perceptions on Their Ability to Implement The Merdeka Curriculum

Dendy Gusmawan¹, and Tatang Herman²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

email: dendymaulana19@student.upi.edu¹, tatang.herman@upi.edu²

Abstract

The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology has established a new curriculum for primary and secondary education which will begin to be implemented in the 2022/2023 school year. However, there are actually a number of difficulties that teachers must overcome while transitioning from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum. The purpose of this study was to determine the perceptions of Mathematics teachers in Bandung city regarding their ability to implement the Independent Curriculum. A semantic differential questionnaire is used for data collection, with quantitative descriptive approach for data processing. This study found that the teacher's perception was in the sufficient category. However, teachers still experience difficulties in preparing assessments and evaluations, especially in preparing learning assessments that are in accordance with the independent curriculum.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teachers' Perception, Teaching and Learning.

Received September 12, 2022

Revised November 11, 2022

Accepted January 04, 2023